

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB *NON-PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN STRATEGI PENYELESAIANNYA PADA PEMBIAYAAN UMKM PRODUK BSI USAHA MIKRO DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP MOJOKERTO MOJOSARI

Lutvi Alamsyah¹, Nazirahtul Muslimin Db²

^{1,2}Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

Email: lutvitjia5@gmail.com¹, musliminnazirah4@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya *Non-Performing Financing* (NPF) pada pembiayaan UMKM yang dapat memengaruhi kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko pada bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya NPF, strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah, serta kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaian NPF pada produk BSI Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Branch Manager, Account Officer (AO), dan nasabah pembiayaan UMKM. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan belum optimalnya analisis pembiayaan pada tahap awal, sedangkan faktor eksternal meliputi penurunan pendapatan usaha, perubahan kondisi ekonomi, penggunaan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan awal, serta karakteristik nasabah. Penyelesaian NPF dilakukan secara bertahap melalui monitoring, penagihan, pendekatan persuasif, dan restrukturisasi pembiayaan berdasarkan kondisi serta kemampuan nasabah. Kendala utama dalam penyelesaian NPF adalah kurang kooperatifnya sebagian nasabah yang menyebabkan proses komunikasi, penagihan, negosiasi, dan restrukturisasi belum berjalan secara optimal. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan analisis pembiayaan dan monitoring pascapencairan serta pendekatan penyelesaian yang disesuaikan dengan kondisi nasabah untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah.

Kata kunci: *Non-Performing Financing* (NPF), Pembiayaan UMKM, Manajemen Risiko, Restrukturisasi Pembiayaan, Bank Syariah Indonesia.

ABSTRACT

This research is motivated by the discovery of *Non-Performing Financing* (NPF) in MSME financing which can affect the quality of financing and risk management in Islamic banks. This study aims to analyze the factors that cause NPF, problematic financing settlement strategies, and obstacles faced in the process of settling NPF in BSI Micro Enterprises products at Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Mojokerto. This study uses a qualitative approach with the type of *field research*. Data was obtained through interviews, observations, and documentation with Branch Managers, Account Officers (AO), and MSME financing customers. Data analysis used the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data was tested through source triangulation, technical triangulation, and

member check. The results showed that NPF was caused by internal and external factors. Internal factors were related to the lack of optimal financing analysis at the initial stage, while external factors included a decrease in operating income, changes in economic conditions, the use of financing funds that were not in accordance with the initial goals, and customer characteristics. The settlement of NPF was carried out in stages through monitoring, collection, persuasive approaches, and financing restructuring based on customer conditions and capabilities. The main obstacle in NPF settlement is the lack of cooperation among some customers, which causes the communication, billing, negotiation, and restructuring process to not run optimally. This study shows the importance of strengthening financing analysis and post-disbursement monitoring as well as settlement approaches that are tailored to customer conditions to minimize problematic financing.

Keywords: *Non-Performing Financing* (NPF), MSME Financing, Risk Management, Financing Restructuring, Bank Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan¹. Dalam menjalankan fungsi tersebut, perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada penyaluran dana berdasarkan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga menghadapi risiko pembiayaan yang dapat memengaruhi kualitas aset dan kinerja bank². Kuswahariani, Siregar, dan Syarifuddin (2019)³ menjelaskan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah, sedangkan tingginya NPF menunjukkan meningkatnya permasalahan dalam pembiayaan.

Perbankan syariah juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)⁴. Pembiayaan UMKM menjadi salah satu bagian penting dalam aktivitas perbankan syariah karena dapat mendukung kebutuhan modal dan keberlanjutan kegiatan usaha⁵. Namun, penyaluran pembiayaan kepada UMKM juga memiliki risiko pembiayaan bermasalah karena kemampuan pembayaran nasabah dapat dipengaruhi oleh kondisi internal usaha maupun perubahan lingkungan ekonomi. Putra, Arundina, dan Harly (2023) menemukan bahwa risiko pembiayaan pada segmen UMKM di bank syariah berkaitan dengan faktor spesifik bank,

¹ Rianda, Puspita. *Peran BMT sebagai Lembaga Intermediasi dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan (Studi pada BMT Assyafiyah Berkah Nasional Kc Pekalongan Lampung Timur)*. Diss. IAIN Metro, 2025.

² Probowati, Dwiya Endah Pandu. "Baitul Maal at Tanwil Sebagai Lembaga Intermediasi dan Perannya dalam Mereduksi Lintah Darat." *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 1.1 (2020): 59-78.

³ Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. "Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia: Non Performing Financing Analysis with Regard to A General and Micro Segment on Three National Sharia Banks in Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 6.1 (2020): 26-26.

⁴ Kharisma, Eleven, and Kartika Marella Vanni. "Strategi Bank Syariah Dalam Mendukung Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 4.1 (2025): 169-182.

⁵ Aryanti, Faadhilla Putri, Fachradita Nurhalizah, and Hayatull Jannah. "Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang)." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6.2 (2022): 699-709.

sehingga pengelolaan risiko pembiayaan menjadi aspek penting dalam penyaluran pembiayaan UMKM⁶.

Dalam perbankan syariah, pembiayaan bermasalah tercermin melalui *Non-Performing Financing* (NPF)⁷. Terjadinya NPF dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal⁸. Aryani, Anggraeni, dan Wiliasih (2016) menunjukkan bahwa NPF bank umum syariah di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal, antara lain karakteristik dan kondisi keuangan bank serta faktor ekonomi dan kebijakan moneter⁹. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah tidak semata-mata disebabkan oleh kondisi nasabah, tetapi juga berkaitan dengan kondisi internal lembaga keuangan dan lingkungan ekonomi.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi dan karakteristik bank dapat berkaitan dengan tingkat pembiayaan bermasalah. Wijoyo (2016) menemukan bahwa faktor makroekonomi dan kondisi spesifik bank merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis NPF pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Sementara itu, Fakhrunnas dan El Hasanah (2022) secara khusus mengkaji determinan NPF pada sektor *Small-Medium Enterprises* (SMEs) di bank syariah Indonesia dan menunjukkan bahwa NPF pada segmen tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi dan faktor internal bank.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian, NPF pembiayaan UMKM pada bank umum syariah tercatat sebesar Rp3.911 miliar pada 2021, kemudian menurun menjadi Rp3.809 miliar pada 2022 dan Rp3.713 miliar pada 2023. Selanjutnya, NPF meningkat menjadi Rp3.892 miliar pada 2024 dan mencapai Rp3.933 miliar pada Maret 2025. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan pada periode tertentu, pembiayaan bermasalah pada sektor UMKM masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan risiko pembiayaan. Temuan Putra, Arundina, dan Harly (2023) juga memperlihatkan bahwa risiko pembiayaan pada segmen UMKM di bank syariah merupakan persoalan yang relevan untuk dikaji secara khusus.

Pada tingkat kantor cabang, data internal Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Mojokerto Mojosari juga menunjukkan adanya perubahan jumlah pembiayaan bermasalah pada segmen UMKM. NPF tercatat sebesar Rp1.576 pada 2023, menurun menjadi Rp1.468 pada 2024 dan Rp0.754 pada 2025, kemudian kembali meningkat menjadi Rp0.962 pada 2026. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah belum sepenuhnya dapat dieliminasi dan masih mengalami fluktuasi. Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji karena pengelolaan pembiayaan bermasalah tidak hanya berkaitan dengan tingkat NPF, tetapi juga dengan proses identifikasi risiko, monitoring, penagihan, dan strategi penyelesaian pembiayaan.

⁶ Fitria, Hafifatul, M. Luqman Al Hakim, and Rini Puji Astuti. "Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Pembiayaan Mikro Kecil (UMKM) Sebagai Shahibul Maal Produk Mudharabah." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1.5 (2025): 197-206.

⁷ Pertiwi, Risna Eka, Yusman Syaukat, and Dwi Rachmina. "FAKTOR YANG MEMENGARUHI KREDIT BERMASALAH BANK KONVENSIONAL DAN SYARIAH DI INDONESIA: FACTORS THAT INFLUENCE NON PERFORMING LOAN AND FINANCING IN INDONESIAN BANKING." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 6.1 (2020): 118-118.

⁸ Nugrohowati, Rindang Nuri Isnaini, and Syafrildha Bimo. "Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* (2019): 42-49.

⁹ Umami, Desy Reza, and Lina Nugraha Rani. "Faktor-faktor yang mempengaruhi non performing financing bank pembiayaan rakyat syariah periode 2015-2019." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8.4 (2021): 483-495.

Terjadinya NPF dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berkaitan dengan kualitas analisis pembiayaan, kemampuan bank dalam melakukan penilaian terhadap calon nasabah, serta monitoring pembiayaan setelah pencairan¹⁰. Penelitian Siregar dan Fuad (2025) pada Bank Syariah Indonesia KC Lubuk Pakam menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dapat berkaitan dengan kelemahan dalam proses analisis nasabah, termasuk penerapan prinsip 5C, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari kondisi nasabah maupun kejadian yang berada di luar kendali bank.

Di sisi lain, faktor eksternal dapat berkaitan dengan penurunan pendapatan usaha, perubahan kondisi ekonomi dan pasar, penggunaan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan awal, serta karakteristik dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dapat terbentuk melalui interaksi antara kemampuan internal bank dalam mengelola pembiayaan dan perubahan kondisi usaha nasabah. Dengan demikian, analisis terhadap penyebab NPF perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan perspektif bank maupun nasabah.

Selain mengidentifikasi faktor penyebab, penyelesaian pembiayaan bermasalah juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan risiko perbankan syariah. Purnama dan Iswandi (2022) menunjukkan bahwa penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain penagihan, restrukturisasi, dan penyelesaian sesuai dengan kondisi pembiayaan. Penelitian Siregar dan Fuad (2025)¹¹ juga menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas analisis pembiayaan dan komunikasi dengan nasabah dalam menangani pembiayaan bermasalah.

Penelitian Fauzi dan Sugianto (2024)¹² mengenai pembiayaan bermasalah pada bank syariah juga menunjukkan bahwa penyelesaian pembiayaan bermasalah perlu dilakukan melalui pendekatan yang mempertimbangkan kondisi nasabah serta proses penanganan yang sistematis. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa penanganan NPF tidak hanya berkaitan dengan tindakan penagihan, tetapi juga memerlukan strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan nasabah.

Meskipun penelitian mengenai NPF dan pembiayaan bermasalah telah banyak dilakukan, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menguji faktor-faktor NPF menggunakan pendekatan kuantitatif pada tingkat industri perbankan atau menggunakan variabel makroekonomi dan karakteristik bank. Sementara itu, penelitian kualitatif yang secara khusus mengintegrasikan faktor penyebab NPF dengan strategi penyelesaian pada pembiayaan UMKM produk BSI Usaha Mikro di tingkat kantor cabang masih perlu dikembangkan. Penelitian ini juga berupaya memperoleh perspektif dari pihak bank dan nasabah sehingga proses terjadinya serta penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat dipahami secara lebih kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya *Non-Performing Financing* (NPF) pada pembiayaan UMKM produk BSI Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Mojosari. Penelitian ini juga menganalisis

¹⁰ Firdaus, Rizal Nur. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 3.1 (2015).

¹¹ Rohayati, Dede. "Tinjauan Hukum Ekonomi Islam tentang Penyelesaian Perjanjian Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Keuangan Syariah." *MUTIARA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 4.2 (2026): 173-188.

¹² Fauzi, Muhammad, and Sugianto Sugianto. "Analisis Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 5.1 (2024): 1-13.

strategi yang diterapkan oleh pihak bank dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses penyelesaian. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor penyebab NPF dan mekanisme penyelesaiannya pada pembiayaan UMKM di tingkat kantor cabang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*)¹³. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai faktor penyebab *Non-Performing Financing* (NPF), strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah, serta kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaiannya pada pembiayaan UMKM produk BSI Usaha Mikro. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kontekstual melalui interaksi langsung dengan informan dan lingkungan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Mojokerto.

Informan penelitian ditentukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan informan terhadap proses pembiayaan UMKM serta penanganan pembiayaan bermasalah. Teknik *purposive sampling* digunakan karena informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Informan terdiri atas Branch Manager, Account Officer (AO), dan nasabah pembiayaan UMKM yang mengalami atau mengetahui proses penyelesaian pembiayaan bermasalah. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian dan kecukupan informasi yang diperoleh di lapangan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan faktor penyebab NPF, proses monitoring, penagihan, restrukturisasi, serta kendala penyelesaian pembiayaan bermasalah. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan berbagai sumber pendukung yang relevan, seperti dokumen pembiayaan, data pembiayaan bermasalah, serta literatur yang berkaitan dengan pembiayaan UMKM dan manajemen risiko perbankan syariah. Dalam penelitian kualitatif, wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam sekaligus tetap berada dalam lingkup fokus penelitian. Wawancara semi-terstruktur memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban informan sehingga informasi yang berkaitan dengan pengalaman dan kondisi pembiayaan bermasalah dapat digali secara lebih mendalam¹⁴. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses dan praktik penanganan pembiayaan bermasalah di lokasi penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat informasi hasil wawancara dan observasi. Penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terpadu juga dapat membantu meningkatkan kedalaman serta kredibilitas data penelitian kualitatif.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, diringkas, serta dikelompokkan

¹³ Maros, Fadlun. "Penelitian lapangan (field research) pada metode kualitatif." (2016).

¹⁴ Data, Analisis. "Teknik pengumpulan data." *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi* 4 (2014).

berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga pola, hubungan, dan tema yang berkaitan dengan faktor penyebab NPF serta strategi penyelesaiannya dapat diidentifikasi. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Model analisis Miles dan Huberman digunakan secara interaktif sehingga proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data dapat berlangsung secara berkesinambungan selama penelitian (Kusdarini, Sunarso, & Arpanudin, 2020; The Indonesia Journal of Social Studies, 2021).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber¹⁵, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Branch Manager, Account Officer, dan nasabah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa sumber dan teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti melakukan pemeriksaan silang terhadap informasi yang diperoleh sehingga kredibilitas temuan dapat diperkuat (Sari, Aprisilia, & Fitriani, 2025; Rahmawati, Habsy, & Nursalim, 2025). Sementara itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali informasi atau hasil interpretasi tertentu kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi yang disampaikan oleh informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Non-Performing Financing (NPF)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya *Non-Performing Financing* (NPF) pada pembiayaan UMKM produk BSI Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Mojosari dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan pihak bank dan nasabah, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembiayaan dan penanganan pembiayaan bermasalah.

Faktor Internal

Faktor internal terutama berkaitan dengan proses analisis pembiayaan sebelum pembiayaan diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pembiayaan menjadi salah satu aspek penting dalam mengidentifikasi kemampuan dan kelayakan nasabah. Ketidaktepatan dalam menilai kondisi usaha, kemampuan pembayaran, karakter nasabah, maupun penggunaan dana dapat meningkatkan risiko munculnya pembiayaan bermasalah.

Selain analisis awal, monitoring setelah pembiayaan disalurkan juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan risiko. Monitoring diperlukan untuk mengetahui perkembangan usaha nasabah dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan tidak berhenti pada tahap pencairan, tetapi memerlukan pengawasan selama periode pembiayaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan proses analisis dan monitoring merupakan bagian penting dalam upaya mencegah terjadinya NPF. Dalam konteks pembiayaan UMKM, kondisi usaha nasabah dapat berubah sehingga informasi yang diperoleh pada tahap awal perlu dikonfirmasi melalui monitoring secara berkala.

Faktor Eksternal

Selain faktor internal, NPF juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari kondisi nasabah dan lingkungan usaha. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor eksternal, yaitu

¹⁵ Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61.

penurunan pendapatan atau omzet usaha, perubahan kondisi ekonomi dan pasar, penggunaan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan awal, serta karakteristik nasabah.

Penurunan omzet dapat menyebabkan berkurangnya arus kas usaha sehingga kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan menjadi terbatas. Perubahan kondisi ekonomi dan pasar juga dapat memengaruhi tingkat permintaan, biaya operasional, dan pendapatan usaha nasabah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pembayaran pembiayaan UMKM sangat berkaitan dengan keberlangsungan aktivitas usaha nasabah.

Penggunaan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan awal juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Dana yang seharusnya digunakan untuk mendukung kegiatan produktif dapat memberikan hasil yang berbeda apabila digunakan untuk kebutuhan lain. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan usaha dalam menghasilkan arus kas untuk memenuhi kewajiban pembiayaan.

Karakteristik nasabah juga menjadi bagian dari faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian. Sikap dan tingkat kooperatif nasabah dapat memengaruhi proses komunikasi antara bank dan nasabah, terutama ketika pembiayaan mulai mengalami permasalahan.

Strategi Penyelesaian Non-Performing Financing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelesaian NPF pada BSI KCP Mojokerto Mojosari dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan nasabah. Strategi yang ditemukan meliputi monitoring, penagihan, pendekatan persuasif, dan restrukturisasi pembiayaan.

Monitoring dilakukan untuk mengetahui kondisi pembiayaan dan perkembangan usaha nasabah. Melalui monitoring, pihak bank dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban serta mengetahui perubahan kondisi usaha yang berpotensi menimbulkan pembiayaan bermasalah.

Tahap selanjutnya dilakukan melalui penagihan. Penagihan bertujuan untuk mengingatkan dan mendorong nasabah agar memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan pembiayaan. Dalam proses tersebut, komunikasi antara bank dan nasabah menjadi faktor penting karena penyelesaian pembiayaan bermasalah membutuhkan informasi mengenai kondisi aktual nasabah.

Pendekatan persuasif dilakukan sebagai bagian dari upaya membangun komunikasi dan mencari solusi yang dapat diterima oleh kedua pihak. Pendekatan tersebut memungkinkan pihak bank memahami kondisi nasabah sekaligus mendorong adanya komitmen untuk menyelesaikan kewajiban pembiayaan¹⁶.

Apabila kondisi nasabah menunjukkan adanya kesulitan pembayaran yang memerlukan penyesuaian, restrukturisasi pembiayaan dapat menjadi salah satu alternatif penyelesaian. Restrukturisasi dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, penyelesaian NPF tidak hanya berorientasi pada penagihan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi usaha dan kemampuan pembayaran nasabah.

Kendala dalam Penyelesaian NPF

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam penyelesaian NPF adalah kurang kooperatifnya sebagian nasabah. Kondisi tersebut dapat menghambat komunikasi antara pihak bank dan nasabah serta menyulitkan proses penagihan dan negosiasi.

¹⁶ Sa'diyah, Mahmudatus. "Strategi penanganan Non Performing Finance (NPF) pada pembiayaan murabahah di BMT." *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*. 2019.

Kurangnya keterbukaan atau keterbatasan komunikasi juga dapat mempersulit pihak bank dalam memperoleh informasi mengenai kondisi usaha dan kemampuan aktual nasabah. Akibatnya, proses penentuan alternatif penyelesaian, termasuk restrukturisasi, dapat menjadi kurang optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penyelesaian pembiayaan bermasalah tidak hanya ditentukan oleh strategi yang diterapkan oleh bank, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan dan kerja sama nasabah. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dan keterbukaan kondisi keuangan nasabah menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian NPF.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) pada pembiayaan UMKM merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini berkaitan dengan kualitas analisis pembiayaan dan monitoring setelah pembiayaan disalurkan, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan perubahan kondisi usaha nasabah, lingkungan ekonomi dan pasar, penggunaan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan awal, serta karakteristik nasabah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kuswahariani, Siregar, dan Syarifuddin (2019) yang menunjukkan bahwa NPF pada perbankan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian pada sektor UMKM juga menunjukkan bahwa kondisi internal bank maupun lingkungan ekonomi memiliki keterkaitan dengan risiko pembiayaan bermasalah¹⁷. Dengan demikian, NPF pada pembiayaan UMKM tidak dapat dipahami hanya sebagai akibat dari ketidakmampuan nasabah memenuhi kewajibannya, tetapi perlu dilihat sebagai hasil interaksi antara proses pengelolaan pembiayaan oleh bank dan perubahan kondisi usaha nasabah.

Temuan mengenai pentingnya kualitas analisis pembiayaan dan monitoring menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan perlu dilakukan sejak tahap sebelum pencairan hingga setelah pembiayaan diberikan. Analisis pada tahap awal menjadi penting karena informasi mengenai kondisi dan kemampuan calon nasabah menjadi dasar bagi bank dalam menentukan kelayakan pembiayaan. Sementara itu, monitoring setelah pencairan diperlukan untuk mengetahui perkembangan usaha dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Siregar dan Fuad (2025) pada BSI KC Lubuk Pakam yang mengidentifikasi persoalan analisis calon nasabah sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah serta menekankan pentingnya peningkatan kualitas analisis pembiayaan.

Di sisi lain, faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan UMKM tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh pihak bank. Penurunan pendapatan atau omzet usaha, perubahan kondisi ekonomi dan pasar, serta perubahan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban dapat memengaruhi kualitas pembiayaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fakhrunnas dan El Hasanah (2022) yang secara khusus mengkaji NPF pada sektor UMKM dan menemukan bahwa faktor yang berkaitan dengan kondisi perbankan dan lingkungan ekonomi memiliki hubungan dengan NPF pada sektor tersebut. Penelitian tersebut menggunakan data panel tingkat provinsi, sedangkan penelitian ini memberikan gambaran pada tingkat unit kantor cabang melalui pendekatan kualitatif. Perbedaan konteks tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan penjelasan mengenai

¹⁷ Hazmi, Faiqul, Ali Sofwan, and Sholikhul Hidayat. "Strategi Penyelesaian Non Performing Financing Pada KSPPS BMT di Kabupaten Jepara." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 21 (2011): 21.

bagaimana faktor-faktor tersebut muncul dan ditangani dalam praktik pembiayaan UMKM pada tingkat cabang¹⁸.

Dari sisi penyelesaian pembiayaan bermasalah, hasil penelitian menunjukkan adanya penggunaan monitoring, penagihan, pendekatan persuasif, dan restrukturisasi yang disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan nasabah. Pola tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian NPF tidak hanya berorientasi pada penagihan kewajiban, tetapi juga mencakup proses komunikasi, evaluasi kondisi nasabah, dan penyesuaian langkah penyelesaian berdasarkan perkembangan pembiayaan. Temuan ini sejalan dengan Purnama dan Iswandi (2022) yang menjelaskan bahwa penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia dilakukan melalui tahapan penyelesaian yang mencakup penagihan dan restrukturisasi sesuai dengan kondisi pembiayaan. Penelitian Siregar dan Fuad (2025) juga menunjukkan penggunaan restrukturisasi, penjadwalan kembali pembayaran, serta pendekatan komunikasi yang lebih intensif sebagai bagian dari penanganan pembiayaan bermasalah di BSI.

Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa penanganan NPF memerlukan kombinasi antara pengendalian risiko dan komunikasi dengan nasabah. Monitoring memungkinkan bank memperoleh informasi mengenai perkembangan usaha dan kondisi pembiayaan, sedangkan pendekatan persuasif dapat membuka ruang komunikasi mengenai kendala yang dihadapi nasabah. Apabila kondisi nasabah memungkinkan untuk dilakukan penyelamatan pembiayaan, restrukturisasi dapat menjadi salah satu alternatif penyelesaian yang disesuaikan dengan kemampuan pembayaran. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyelesaian NPF pada pembiayaan UMKM bersifat bertahap dan kontekstual, bukan menggunakan satu bentuk penyelesaian yang sama untuk seluruh nasabah.

Kendala utama yang ditemukan adalah ketidakkooperatifan sebagian nasabah dalam proses penyelesaian pembiayaan. Kondisi tersebut dapat menghambat komunikasi, proses penagihan, pengumpulan informasi mengenai kondisi usaha, maupun pembahasan alternatif penyelesaian pembiayaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan penanganan NPF tidak hanya ditentukan oleh prosedur internal bank, tetapi juga oleh keterbukaan dan respons nasabah selama proses penyelesaian. Oleh karena itu, komunikasi yang berkesinambungan dengan nasabah menjadi bagian penting dalam mengidentifikasi permasalahan pembiayaan sejak awal dan menentukan alternatif penyelesaian yang dapat diterapkan.

Secara empiris, penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai keberadaan faktor internal dan eksternal dalam pembiayaan bermasalah, tetapi memberikan fokus yang lebih spesifik pada pembiayaan UMKM produk BSI Usaha Mikro di BSI KCP Mojokerto Mojosari¹⁹. Penelitian terdahulu seperti Kuswahariani et al. (2019) dan Fakhrunnas dan El Hasanah (2022) lebih banyak mengidentifikasi determinan NPF melalui data agregat atau pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan proses dan pengalaman empiris pada tingkat kantor cabang. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi penyebab NPF, tetapi juga menghubungkan faktor penyebab, strategi penyelesaian, dan kendala yang muncul dalam proses penanganannya. Dengan demikian,

¹⁸ Wahyuni, Erni Tri, and Abdur Rohman. "Analisis Strategi Penyelesaian Non Performing Financing (NPF) Pada BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Gresik." *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 8.1 (2024).

¹⁹ Putri, Bella Aulia Setiadi, Serlitha Desy Rismawati, and Diva Azka Karimah. "Strategies for Managing Non-Performing Financing in Islamic Microfinance Institutions: A Literature Review." *Indonesia Economic Journal* 2.2 (2026): 2228-2237.

kontribusi penelitian terletak pada penyajian gambaran yang lebih kontekstual mengenai pengelolaan pembiayaan bermasalah pada segmen UMKM di tingkat cabang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penyebab *Non-Performing Financing* (NPF) dan strategi penyelesaiannya pada pembiayaan UMKM produk BSI Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Mojosari, dapat disimpulkan bahwa NPF dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan belum optimalnya proses analisis pembiayaan pada tahap awal, sedangkan faktor eksternal meliputi penurunan pendapatan atau omzet usaha, perubahan kondisi ekonomi dan pasar, penggunaan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan tujuan awal, serta karakteristik nasabah.

Penyelesaian NPF dilakukan secara bertahap melalui monitoring, penagihan, pendekatan persuasif, dan restrukturisasi pembiayaan dengan mempertimbangkan kondisi serta kemampuan pembayaran nasabah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian pembiayaan bermasalah tidak hanya berorientasi pada penagihan, tetapi juga memerlukan pemantauan dan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi nasabah.

Kendala utama dalam proses penyelesaian NPF adalah kurang kooperatifnya sebagian nasabah. Kondisi tersebut menghambat komunikasi, penagihan, negosiasi, dan proses restrukturisasi sehingga penyelesaian pembiayaan bermasalah belum selalu berjalan secara optimal. Dengan demikian, efektivitas penanganan NPF memerlukan penguatan analisis pembiayaan dan monitoring sejak awal serta komunikasi yang efektif antara bank dan nasabah.

Berdasarkan temuan tersebut, BSI KCP Mojokerto Mojosari perlu terus memperkuat proses analisis kelayakan pembiayaan, monitoring perkembangan usaha nasabah, serta pendekatan komunikasi dalam penanganan pembiayaan bermasalah. Bagi penelitian selanjutnya, kajian dapat dikembangkan dengan membandingkan penanganan NPF pada beberapa kantor cabang atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji faktor-faktor yang paling dominan memengaruhi NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Faadhilla Putri, Fachradita Nurhalizah, and Hayatull Jannah. "Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang)." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 2 (2022): 699–709. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.566>.
- Data, Analisis. "Teknik Pengumpulan Data." *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi* 4 (2014).
- Fauzi, Muhammad, and Sugianto Sugianto. "Analisis Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah." *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 5, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.52593/mtq.05.1.01>.
- Firdaus, Rizal Nur. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2015).
- Fitria, Hafifatul, M. Luqman Al Hakim, and Rini Puji Astuti. "Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah dalam Pembiayaan Mikro Kecil (UMKM) sebagai Shahibul Maal Produk Mudharabah." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 197–206.

- Hazmi, Faiqul, Ali Sofwan, and Solikhul Hidayat. "Strategi Penyelesaian Non Performing Financing pada KSPPS BMT di Kabupaten Jepara." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2023): 124–134. <https://doi.org/10.29300/aij.v9i1.8542>.
- Kharisma, Eleven, and Kartika Marella Vanni. "Strategi Bank Syariah dalam Mendukung Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 1 (2025): 169–182. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i1.1081>.
- Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. "Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 6, no. 1 (2020): 26–35. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>.
- Maros, Fadlun. "Penelitian Lapangan (Field Research) pada Metode Kualitatif." 2016.
- Nugrohowati, Rindang Nuri Isnaini, and Syafrildha Bimo. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 5, no. 1 (2019): 42–49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>.
- Pertiwi, Risna Eka, Yusman Syaukat, and Dwi Rachmina. "Faktor yang Memengaruhi Kredit Bermasalah Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia: Factors That Influence Non Performing Loan and Financing in Indonesian Banking." *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 6, no. 1 (2020): 118. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.118>.
- Probowati, Dwiya Endah Pandu. "Baitul Maal at Tanwil sebagai Lembaga Intermediasi dan Perannya dalam Mereduksi Lintah Darat." *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 1, no. 1 (2020): 59–78. <https://doi.org/10.47453/ecobankers.v1i1.73>.
- Putri, Bella Aulia Setiadi, Serlitha Desy Rismawati, and Diva Azka Karimah. "Strategies for Managing Non-Performing Financing in Islamic Microfinance Institutions: A Literature Review." *Indonesia Economic Journal* 2, no. 2 (2026): 2228–2237. <https://doi.org/10.63822/erxvkv81>.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." 2011.
- Rahmadany, An Nisaa', Tastaftiyan Risfandy, and Burhanudin Harahap. "What Are the Determinants of Non-Performing Financing in Islamic Banks during Covid-19?" *Sebelas Maret Business Review* 8, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.20961/snbr.v8i1.77185>.
- Rahmah, Anggia Zainur, and Sheema Haseena Armina. "Macro and Micro Determinants of the Non-Performing Finance: The Case of Indonesian Islamic Bank." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 6, no. 1 (2020): 34–41. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol6.iss1.art4>.
- Rahmawati, Bakharudin All Habsy, and Mochamad Nursalim. "Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 9932–9938. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26166>.
- Rahmawati, Hasna Aulia, Hafiza Zaidatur Rohmah, Clarisa Devi Marsheila, and Binti Nur Asiyah. "Penerapan Analisis Kelayakan Pembiayaan 5C+1S untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI)." *Jurnal Iqtisaduna* 10, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v10i2.52828>.
- Rianda, Puspita. *Peran BMT sebagai Lembaga Intermediasi dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan (Studi pada BMT Assyafiyah Berkah Nasional KC Pekalongan Lampung Timur)*. Skripsi, IAIN Metro, 2025.

- Rohayati, Dede. "Tinjauan Hukum Ekonomi Islam tentang Penyelesaian Perjanjian Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Keuangan Syariah." *MUTIARA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 4, no. 2 (2026): 173–188.
- Sa'diyah, Mahmudatus. "Strategi Penanganan Non Performing Finance (NPF) pada Pembiayaan Murabahah di BMT." *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics* (2019): 170–178.
- Santoso, Moch. Hadi, Hermanto Siregar, Dedi Budiman Hakim, and Mulya E. Siregar. "Determinants of Islamic Bank Non-Performing Financing by Financing Contract (Case Study: Bank BRISyariah Private Company)." *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship* 5, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.17358/ijbe.5.1.77>.
- Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, and Yessi Fitriani. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>.
- Siregar, Nabila Safutri, and Zainul Fuad. "Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KC Lubuk Pakam." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25370>.
- Suprayitno, Eko, and Rizky Mubarocha Hardiani. "A Spatial Analysis of Non-Performance Financing Determinants in Islamic Banks in Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art7>.
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Umami, Desy Reza, and Lina Nugraha Rani. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015–2019." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 4 (2021): 483–495. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp483-495>.
- Wahyuni, Erni Tri, and Abdur Rohman. "Analisis Strategi Penyelesaian Non Performing Financing (NPF) pada BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Gresik." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.10805>.
- Widarjono, Agus, and Ari Rudatin. "The Determinants of Indonesian Islamic Rural Banks' Non-Performing Financing." *Global Review of Islamic Economics and Business* 9, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.14421/grieb.2021.091-03>.
- Yusron, Yusri, Trisiladi Supriyanto, and Hendri Tanjung. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Umum Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Tahun 2018–2022." *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.30997/jn.v9i1.8979>.
- Zahrattunnisa, Z., K. Sari, and J. Fahira. "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah." *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics* 2, no. 1 (2023): 93–106. <https://doi.org/10.35878/jiose.v2i1.552>.